



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6573-6580

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan *Self-Efficacy* dengan Perilaku *Social Loafing* Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Barat

Shindi Yuvita Anandari^{1✉}, Yuninda Tria Ningsih²

Universitas Negeri Padang

Email: sindiyuvita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara *self-efficacy* dengan *social loafing* di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat. Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi yang diteliti terdiri dari 232.308 mahasiswa berdasarkan data BPS Sumatera Barat tahun 2024. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik *cluster sampling*, yang biasanya dipakai saat populasi yang ingin diteliti sangat besar, seperti dalam lingkup negara, provinsi, atau kota. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari *cluster* perguruan tinggi yang sudah ditentukan sebagai unit populasi. Berdasarkan rumus slovin beserta *cluster* secara acak diperoleh 400 mahasiswa UPI YPTK Padang dan Bung Hatta padang sebagai sampel dalam penelitian. Data dikumpulkan menggunakan skala yang mengukur *self-efficacy* dan *social loafing*, sedangkan analisis datanya dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa di perguruan tinggi Sumatera Barat berada dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat *social loafing* berada di kategori rendah. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *social loafing*, dengan nilai $r = -0,126$ dan $p = 0,012$, yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan perilaku *Social Loafing* pada mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Perguruan Tinggi, Self-Efficacy, Social Loafing, Sumatera Barat*

Abstract

The purpose of this study is to examine the relationship between self-efficacy and social loafing among students in universities in West Sumatra. This research is included in the quantitative category with a correlational approach. The population studied consisted of 232,308 students based on BPS West Sumatra data in 2024. For sampling, cluster sampling technique is used, which is usually used when the population to be studied is very large, such as within the scope of a country, province, or city. In this study, the sample was taken from the college cluster that had been determined as the population unit. Based on the slovin formula and cluster randomly obtained 400 UPI YPTK Padang and Bung Hatta Padang students as samples in the study. Data were collected using scales measuring self-efficacy and social loafing, while the data were analyzed using product moment correlation. The results showed that the level of self-efficacy of students in West Sumatra universities was in the high category, while the level of social loafing was in the low category. This study also found a significant negative relationship between self-efficacy and social loafing, with a value of $r = -0.126$ and $p = 0.012$, which indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted..

Keywords: *Higher Education, Self-Efficacy, Social Loafing, Students, West Sumatra*

PENDAHULUAN

Peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 mengartikan mahasiswa termasuk seseorang yang tercatat serta menuntut ilmu pada perguruan tinggi terpilih. Menjadi seorang mahasiswa artinya terlibat dalam berbagai kegiatan dan tugas yang dibagikan dari dosen, baik tugas secara individu maupun kelompok. Dalam banyak kasus dosen memberikan tugas berkelompok dengan harapan dapat mempermudah proses penyelesaian tugas tersebut karena dapat berkolaborasi satu sama lain sesama anggota kelompok. Bekerja sama dalam kelompok juga memungkinkan individu untuk lebih efektif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Latane *et al.*, 1979). Meskipun memiliki banyak kelebihan, pemberian tugas secara berkelompok juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah bahwa pengerjaan tugas bisa menjadi kurang efisien karena tidak semua anggota kelompok berpartisipasi secara penuh, bahkan bisa mengakibatkan penurunan kontribusi sebab bergantung dengan orang lain dalam penyelesaian tugas (Fitriana & Saloom, 2018).

Idealnya pengerjaan tugas secara berkelompok dapat mengurangi beban mahasiswa karena memungkinkan mereka untuk berkolaborasi satu sama lain sesama anggota kelompok serta membagi tanggung jawab dan meminimalisir waktu pengerjaan tugas karena dikerjakan bersama sehingga tugas yang dikerjakan akan cepat diselesaikan. Namun, realitanya pengerjaan tugas secara berkelompok tidak selalu berjalan sesuai harapan. Pengerjaan tugas secara berkelompok bisa tidak efektif karena beberapa anggota mungkin tidak berkontribusi secara maksimal (Putra & Pratama, 2022). Individu yang tidak

memberikan peran secara optimal dalam menyelesaikan tugas berkelompok karena lebih mengandalkan anggota kelompok yang lain. Ketergantungan individu pada anggota dengan cara mengandalkan anggota yang lain dalam sebuah kelompok dapat berdampak negatif pada hasil pembelajaran kelompok, yang kemudian mengakibatkan penurunan kinerja akhir kelompok tersebut. Dalam konteks psikologi sosial, penurunan kinerja individu karena mengandalkan orang lain ini dikenal sebagai *social loafing* (Fitriana & Saloom, 2018).

Social loafing atau sering disebut sebagai kemalasan sosial, merujuk pada kecenderungan orang untuk mengurangi upaya ketika berada dalam kelompok ketimbang secara individu (George 2012). Berbagai dampak negatif dapat terjadi akibat *social loafing* ini. *Social loafing* ini bisa merugikan bagi anggota kelompok yang berpartisipasi aktif dalam pengerjaan tugas. Individu yang melakukan *social loafing* mereka mungkin mereka tidak memberikan kontribusi yang optimal namun memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan kapasitas anggota kelompok yang lainnya. *Social loafing* juga dapat menciptakan kesedihan hingga dengki dikarenakan kapasitas yang tidak sebanding namun memperoleh hasil yang sama.

Survei awal yang dilakukan pada 18 Oktober 2023 kepada mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat sebanyak 69 orang diperoleh hasil bahwa terdapat gejala *social loafing* ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. hingga mengakibatkan terganggunya hubungan interpersonal dengan anggota kelompok, penurunan kemampuan dalam pengerjaan tugas serta merasa bersalah dan tidak puas terhadap kelompok.

George (1992) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab *social loafing self-efficacy*, yaitu keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu. Efikasi diri diartikan pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk merencanakan serta merampungkan suatu pekerjaan guna mencapai hasil tertentu. Bandura, (1977) berpendapat bahwa *self-efficacy* mencakup keyakinan seseorang ketika mengorganisir dan mengerjakan kinerja yang dibutuhkan guna sampai pada tujuan yang sudah ditetapkan. Bandura, (1997) menjelaskan jika *self-efficacy* pada pribadi seseorang melibatkan tiga dimensi, salah satunya yaitu *strength* (kekuatan) menunjukkan jika individu dengan efikasi diri yang baik cenderung menyukai tantangan saat mengerjakan tugas.

Dari penjabaran mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *social loafing* yang terbentuk di lingkup mahasiswa, sejumlah riset menyatakan terjalin keterikatan *self-efficacy* dengan *social loafing*, namun belum ditemukan riset tentang efikasi diri dengan *social loafing* berdasarkan jangkauan populasi yang lebih luas. Menurut kajian pustaka yang telah dilakukan, kebanyakan penelitian memakai responden dari satu fakultas atau dari lingkup organisasi ataupun universitas. Riset ini krusial untuk dilakukan menimbang jika *social*

loafing sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam pekerjaan kelompok yang dapat berakibat pada kerugian banyak pihak terkhusus anggota kelompok yang lain. Hal ini tentunya berdampak pada keberhasilan tugas yang diberikan serta berkurangnya prestasi individu dalam kelompok. Penurunan kinerja ini dapat dilihat dalam pengurangan produktivitas individu saat berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian *social loafing* juga disebut sebagai fenomena hilangnya produktivitas yang merugikan untuk diri individu itu sendiri atau pun produktivitas kelompok.

Berdasarkan penjabaran mengenai *self-efficacy* dan *social loafing* pada mahasiswa, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji hubungan *self-efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional dengan populasi seluruh mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat yang berjumlah 232.308. Teknik sampling yang dipakai yaitu teknik *cluster sampling*. Metode *cluster sampling* adalah metode untuk digunakan ketika sumber data yang akan diteliti dengan jangkauan yang besar, seperti populasi penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Dalam teknik ini, pengambilan sampel dilakukan dengan klaster perguruan tinggi di Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai unit populasi. Penelitian yang dilakukan melibatkan mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Barat dengan jumlah *cluster* sebanyak 118 Perguruan Tinggi, berdasarkan rumus slovin dan setelah dipilih secara acak didapatkan 400 mahasiswa perguruan tinggi Bung Hatta dan UPI YPTK Padang sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Kelompok	Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	209	52,25%
	Perempuan	191	47,75%
Usia	18	7	1,75%
	19	39	9,75%
	20	107	26,75%
	21	107	26,75%
	22	82	20,50%
	23	36	9,00%

	24	18	4,50%
	25	4	1,00%
Total		400	100%

Dari tabel yang tertera diketahui total responden dalam penelitian ini adalah 400 mahasiswa. Diketahui bahwa terdapat 2019 orang (52,25%) responden dengan jenis kelamin laki laki dan 191 (47,75%) responden dengan jenis kelamin perempuan. Usia responden didominasi pada usia 20 dan 21 tahun yaitu 107 orang (26,75%).

Tabel 2. Kategorisasi Variabel *Self-efficacy* dan *Social Loafing*

Rumus	Skor	Kategorisasi	F	(%)
<i>Self-Efficacy</i>				
$X < M - 1SD$	$X < 23,4$	Rendah	6	1,50%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$23,4 \leq X < 36,6$	Sedang	69	17,25%
$M + 1SD \leq X$	$36,6 \leq X$	Tinggi	325	81,25%
<i>Social Loafing</i>				
$X < M - 1SD$	$X < 42$	Rendah	144	36,00%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$42 \leq X < 66$	Sedang	220	55,00%
$M + 1SD \leq X$	$66 \leq X$	Tinggi	36	9,00%

Berdasarkan tabel 2. Diketahui jika *self-efficacy* dominan berada pada kategori tinggi, yaitu 325 orang (81,25%) sedangkan *social loafing* dominan berada pada kategori sedang, yaitu 220 orang (55%).

Tabel 3. Uji Hipotesis

Hubungan <i>self-efficacy</i> dengan <i>social loafing</i>	R	P
	-0,126	0,012

Berdasarkan tabel 3. Telihat bahwa nilai sig P = 0,012 ($P < 0,05$) artinya diperoleh korelasi antara konstruk *self-efficacy* dengan *social loafing*. Nilai tersebut mengindikasikan kekuatan hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat lemah. Artinya meskipun terdapat hubungan namun keterkaitan antara kedua variabel ini sangat kecil atau hampir tidak ada. Selanjutnya nilai koefisien korelasi sebesar -0,126, arti negatif dalam angka ini menunjukkan hubungan terbalik antara kedua variabel. Artinya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi *social loafing*, sebaliknya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah *social loafing*.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 400 mahasiswa perguruan tinggi UPI YPTK Padang dan Bung Hatta. Hasil penelitian membuktikan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan perilaku *social loafing*. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah *social loafing*, semakin rendah *self-efficacy* semakin tinggi *social loafing*.

Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya yang juga menghasilkan keterkaitan *social loafing* dengan *self-efficacy*, salah satunya yaitu penelitian oleh Narotama dan Rustika (2019), mengungkapkan hubungan terbalik yang kuat antara *social loafing* dengan *self-efficacy*. Titisemita (2021) melakukan penelitian serupa yang menghasilkan korelasi negatif sangat substansial antara *social loafing* dengan *self-efficacy*. Individu dengan *self-efficacy* tinggi percaya pada kemampuannya untuk berkontribusi secara signifikan dalam kelompok serta merasa yakin jika usaha mereka akan membantu kelompok untuk mencapai tujuannya. Keyakinan ini mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dan memberikan usaha terbaik mereka, sehingga mengurangi perilaku *social loafing*. Penjelasan ini selaras pada teori Bandura (1997) yang mengatakan jika *self-efficacy* dapat mempengaruhi keyakinan akan kemampuan individu untuk merencanakan hingga melakukan berbagai upaya yang dibutuhkan guna mengerjakan tugas tertentu.

Berdasarkan kategorisasi *self-efficacy* mayoritas mahasiswa perguruan tinggi sumbar ada di kategori tinggi. Ketika seseorang dengan *self-efficacy* tingkat tinggi mereka mempunyai keyakinan kuat pada kemampuan mereka untuk berhasil dalam pekerjaan tertentu serta saat mengatasi hambatan. Orang dengan *self-efficacy* tinggi cenderung yakin terhadap keahliannya sendiri, gigih saat mengerjakan pekerjaan baik secara mandiri maupun bersama, mampu menetapkan target serta menambah loyalitas terhadap usaha bersama (Narotama & Rustika, 2019). Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri rendah cenderung cepat menyerah ketika diberikan tugas, mudah cemas, tidak peduli, dan memiliki upaya serta komitmen yang rendah terhadap tujuan yang dicapai. Individu dengan *self-efficacy* tinggi mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah serta tetap tenang ketika mengatasi situasi yang tidak terduga. Penjelasan ini diperkuat oleh pernyataan Hatiti dkk (2021) jika individu dengan *self-efficacy* tinggi memiliki dorongan kuat untuk memotivasi diri sendiri ketika menggarap tugas dalam situasi apapun dan akan melihatnya sebagai tantangan yang harus diatasi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bandura (1997) *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu tentang keterampilannya untuk merencanakan serta mengatur langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan kinerja tertentu.

Berdasarkan kategorisasi *social loafing* mayoritas mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat berada pada kategori sedang. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Atikah & Hariyadi (2019) juga menemukan *social loafing* dengan tingkat sedang. Hal ini mengacu

pada situasi dimana individu dalam suatu kelompok mengurangi usahanya, tetapi tidak dalam tingkat yang ekstrem. Artinya meskipun mereka tidak berkontribusi dengan maksimal mereka tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tujuan kelompok. Individu dengan tingkat *social loafing* sedang memberikan kontribusi yang minim atau hanya mengerjakan tugas yang sederhana, mereka lebih memilih mengandalkan teman yang lain untuk menyelesaikan tugas meskipun tidak secara keseluruhan. Selaras dengan pernyataan (George, 2012) *social loafing* adalah suatu kondisi dimana seseorang kurang berkontribusi dalam kelompok daripada saat bekerja secara pribadi. Berdasarkan hasil data diketahui jika tingkat kategorisasi *social loafing* sedang cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok cenderung menunjukkan sedikit penurunan dalam kinerja kelompok namun masih ada kontribusi yang cukup signifikan, seperti mengurangi usaha ketika ada teman kelompok yang mengerjakan dan mengalihkan penyelesaian tugas kepada teman kelompok yang lain.

Berdasarkan dari penyebaran data, perilaku *social loafing* yang paling sering muncul yaitu pada aspek mengandalkan orang lain. Mengandalkan orang lain merupakan suatu kondisi dimana seseorang memandang teman sekelompoknya dapat diandalkan untuk mengerjakan tugas, cenderung bergantung pada temannya untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada penelitian ini terlihat bahwa mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat cenderung mengandalkan orang lain. Perilaku mengandalkan orang lain yang mengakibatkan penurunan upaya sering berlangsung saat upaya individu sulit dibedakan dari upaya yang lain dalam kelompok atau keduanya memiliki tingkat usaha yang sama (Latane et al., 1979).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *self-efficacy* pada mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat ada pada kategori tinggi sedangkan *social loafing* pada mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat ada pada kategori sedang. Hasil penelitian juga membuktikan terdapat korelasi negatif antara *self-efficacy* dengan *social loafing* pada mahasiswa perguruan tinggi Sumatera Barat dengan arah hubungan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M., Susanti, R., & Yunis, R. F. (2019). Properti psikometrik dan struktur skala kemalasan sosial (*social loafing*) pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2). <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.7413>
- Atikah, A., & Hariyadi, S. (2019). Social loafing dalam mengerjakan tugas kelompok ditinjau

- dari the big five personality traits pada mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 55-63.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik indonesia statistical yearbook of indonesia 2024. (03200.24003). Jakarta:Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. In *Psychological Review* (Vol. 84, Issue 2).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy_ The Exercise of Control-W. H. Freeman & Co (1997)(Z-Lib.io) (2)*.
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor social loafing dalam konteks pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>
- George, J. M. (1992). Extrinsic and intrinsic origins of perceived social loafing in organizations. *Academy of Management Journal*, 35(1), 191-202.
- George, J. M., & Jones, G. R. (2012). Understanding and managing organizational behavior. New Jersey: Pearsonhihered. Diakses dari: [Understanding and Managing Organizational Behavior, 6th Edition Edition: 6 | Z-Library](#)
- Hatiti, K., & Wahyuni, C. (2021). Hubungan self efficacy academic dengan social loafing pada kelompok belajar mahasiswa. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4(2), 103–118. <https://doi.org/10.24042/ajp.v4i2.13352>
- Latane, B., Williams, K., & Harkins, S. (1979). Many hands make light the work: The causes and consequences of social loafing. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 37, Issue 6).
- Lenz & Bugget. (2001). Self-Efficacy in nursing research and measurement perspective. New York: Springer Publishing Company. Diakses dari <https://shorturl.asia/6lJon>
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran harga diri dan efikasi diri terhadap social loafing pada mahasiswa preklinik program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran universitas udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281-1292.
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas konstruk instrumen general self efficacy scale versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-9.
- Peraturan Pemerintah RI. (1990). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta. Di akses di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/60869>
- Putra, J. A., & Pratama, M. (2022). Hubungan motivasi berprestasi dengan social loafing pada mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4).